

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting untuk menunjang pendidikan yang bermutu adalah tenaga kependidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan diwujudkan dengan dibentuknya Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Tendik memiliki tugas pokok menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan memberikan bimbingan teknis, supervisi, dan evaluasi di bidang pembinaan tenaga kependidikan pada pendidikan formal. Selain itu, Tendik bertugas untuk merumuskan kebijakan dan pengembangan program-program perluasan dan pemerataan akses, mutu, relevansi, daya saing, tata kelola (*governance*), akuntabilitas, dan pencitraan publik, melalui penjangkaran informasi dan masukan dari berbagai kalangan yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan.

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam upaya optimalisasi pembelajaran selain teori pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, juga praktik yang dilakukan oleh siswa bersama guru di Laboratorium IPA. Laboratorium IPA, sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang penelitian. Selain itu, kita juga memanfaatkan laboratorium IPA untuk membantu proses pembelajaran di bidang penelitian dan percobaan, bukan hanya IPA, Bahasa dan sebagainya. Mengingat pentingnya peranan laboratorium IPA dalam mengembangkan keterampilan dan dalam akselerasi proses pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya manajemen laboratorium komputer yang baik untuk mendukung peran dan fungsi laboratorium secara optimal.

Laboratorium IPA sekolah merupakan salah satu wahana belajar siswa dalam bidang IPA. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang berkualitas, laboratorium harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang

diperlukan paling tidak sesuai dengan standar minimal sarana laboratorium. Selain itu, personil laboratorium yang terdiri dari kepala laboratorium, teknisi, laboran, serta guru pembimbing praktikum juga harus mencerminkan tenaga berkualitas. Dalam arti luas, laboratorium dianggap sebagai jantung ilmu pengetahuan. Ini bertolak dengan kenyataan bahwa dari laboratorium itulah akan selalu mengalir informasi-informasi ilmiah baru yang berasal dari hasil-hasil penemuan para peneliti yang bekerja di laboratorium. Dalam arti yang sedikit terbatas, laboratorium merupakan jantung dari proses pendidikan. Artinya, siswa secara individual atau berkelompok, di bawah bimbingan guru, belajar dan berlatih secara aktif menggunakan segenap pancaindra, otak, dan tenaganya, memecahkan berbagai masalahnya sendiridari buku-buku perpustakaan atau petunjuk guru, dan kemudian mendiskusikan hasil-hasil penelaahannya di dalam laboratorium untuk memperoleh pengetahuan.

Personil laboratorium memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan laboratorium. Personil yang tidak kompeten sudah pasti akan berdampak pada rendahnya kualitas kegiatan laboratorium, dan akan sangat beresiko terjadinya kecelakaan di laboratorium. Oleh karena itulah, maka personil laboratorium IPA harus memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhannya. Kepala laboratorium sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan yang ada di laboratorium. Sebagaimana tenaga kependidikan lainnya, kepala laboratorium sekolah juga merupakan tenaga fungsional. Oleh karena itu diperlukan adanya kualifikasi manajerial sebagai kepala laboratorium, yang memiliki perencanaan, pengorganisasian dan lainnya untuk mencapai tujuan.

Manajemen yang baik merupakan hal yang esensial bagi semua sumber daya yang ada untuk dapat difungsikan dan memberikan pengaruh secara maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Dengan kata lain, pentingnya manajemen efektif sangat signifikan bagi keberhasilan murid dalam semua jenis dan jenjang lembaga pendidikan.

Dalam organisasi yang berlangsung aktivitas manajerial yang mewujudkan usaha bersama dari sejumlah orang untuk mencapai tujuan. Karena itu dalam proses manajemen dibuat rencana, ditetapkan pelaksanaan kegiatan, dibagi tugas-tugas, diberikan imbalan, diberikan tanggungjawab dan diawasi serta dievaluasi hasil yang dicapai.

Laboratorium sekolah merupakan organisasi dan wadah bagi aktivitas dan fungsi manajemen yang dijalankan oleh para kepala atau pimpinan bersama dengan anggotanya. Dalam konteks ini, organisasi pendidikan khususnya sistem persekolahan merupakan salah satu wadah bagi aktivitas manajemen. Dengan kata lain proses manajemen hanya berlangsung dalam organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan maupun organisasi pendidikan yang memadukan sumber daya material untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Winardi¹ manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Proses perencanaan dalam manajemen ialah suatu tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan dilalui. Tindakan perencanaan diikuti oleh proses pengorganisasian sebagai suatu tindakan mendistribusikan pekerjaan kepada kelompok yang ada dan menetapkan hubungan-hubungan yang diperlukan. Setelah itu dilakukan proses menggerakkan yaitu upaya merangsang atau mendorong anggota kelompok/organisasi untuk melaksanakan tugas mereka dengan kemauan secara suka rela dan secara antusias. Setelah rencana ditetapkan, ditentukan kapan dan siapa yang melaksanakannya dengan membagi pekerjaan dan mendorong personil melaksanakannya maka dilakukan pengawasan sebagai tindakan mengawasi pekerjaan agar terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan.

Pelaksanaan manajemen kepala laboratorium, baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berhasil dan

¹ Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 21.

berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala laboratorium yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya. Dia dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitarnya agar tercipta kerja sama untuk memajukan lab sekolah.

Kepala laboratorium harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pimpinan yang efektif. Dia harus mencerminkan tampilan laboran sejati, yaitu memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala. Prilaku laboran tercermin dari kristalisasi interaksi antara fungsi organik manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian) dengan fungsi substantif. Fungsi organik manajemen merupakan roda dalam menjalankan fungsi substantif. Interaksi keduanya melahirkan sosok prilaku kepala yang ideal, yaitu mampu membawa organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kepala laboratorium tidak hanya mengelola laboratorium dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Kegagalan kepala laboratorium menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik.

Peningkatan mutu praktik sangat ditentukan oleh kemampuan kepala lab dalam memberdayakan dan memanfaatkan seluruh fasilitas lab sekolah. Peran utama kepala adalah antara lain mengembangkan agar laboratorium sekolah mampu mencapai tujuan, yaitu kualitas praktik belajar siswa. Kepala laboratorium bertanggungjawab memotivasi, dan mengatur siswa agar mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Beberapa tanggungjawab di atas menunjukkan peran penting kepala laboratorium secara utuh. Dia harus mengusahakan agar orientasi kerja, iklim organisasi, dan budaya sekolah yang berorientasi untuk kepentingan peserta didik. Antara kepala laboratorium dan warga sekolah harus bekerja sama dalam

membicarakan segala rencana, termasuk dalam meningkatkan kualitas praktik belajar siswa khususnya pada praktik belajar IPA.

Peran kepala laboratorium sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya kepala laboratorium sekolah dalam menjalankan tugasnya. Meningkatkan atau tidaknya kualitas praktik lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala laboratorium sebagai pengelola.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Laboratorium* adalah tempat atau kamar dsb tertentu yg dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dsb).² Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium (disingkat lab) adalah suatu bangunan yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktik pembelajaran, kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi bahan tertentu.

Laboratorium dibedakan sesuai bidang keilmuan yang dipelajari, misalnya laboratorium kimia yang berkecimpung dalam bidang ilmu kimia. Laboratorium kimia terbagi lebih spesifik lagi seperti laboratorium kimia fisika, laboratorium kimia organik, laboratorium kimia anorganik, laboratorium kimia analitik, laboratorium biokimia, laboratorium kimia instrumen, dsb.

Memang diakui bahwa keberhasilan suatu lembaga dipengaruhi oleh banyak faktor: baik internal maupun eksternal, namun manajemen suatu lembaga pendidikan merupakan penentu keberhasilan pendidikan, melalui prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan maka akan tercapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Sumatera Utara, yang memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, yakni mewujudkan pendidikan berkualitas sebagaimana yang diharapkan serta senantiasa memiliki kesadaran untuk terus secara bersama-sama mengembangkan kapasitas

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat* (Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 767.

kemampuannya, termasuk peningkatan di bidang laboratorium. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan juga mengikuti berbagai kegiatan keilmuan diantaranya Kompetisi Sains Madrasah (KSM) bidang fisika di Makasar pada tahun 2014-2015, sebagai juara ke II.

Fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan diantaranya adalah ruang laboratorium yang sangat memadai, alat-alat praktik yang mencukupi, memiliki struktur organisasi, dengan tugas dan fungsi masing-masing. Hal yang sangat menarik meskipun laboratorium Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dipimpin oleh seorang kepala yang berkualifikasi pendidikan matematika, tetapi manajemen laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian sehingga ditemukan berbagai informasi yang selanjutnya dapat dijadikan pengetahuan baru seputar upaya-upaya yang dilakukan kepala laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dalam peningkatan kualitas praktik belajar IPA, yang selanjutnya diharapkan pula dapat berguna dan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Mengingat pentingnya manajemen, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas praktik belajar IPA siswa pada suatu lembaga pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Implementasi Manajemen Kepala Laboratorium dalam Meningkatkan Kualitas Praktik Belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, mengingat luas dan banyaknya permasalahan yang terkait serta terbatasnya kemampuan peneliti. Dalam hal ini ruang lingkup masalah yang akan diteliti hanya pada aspek manajemen kepala Laboratorium dalam meningkatkan Kualitas praktik Belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, yang terdiri dari:

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan pengawasan yang dilakukan kepala laboratorium dalam praktik belajar IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka masalah penelitian ini akan memberikan gambaran dan analisis tentang manajemen kepala Laboratorium dalam meningkatkan kualitas praktik belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, yang selanjutnya dirumuskan menjadi perumusan masalah pokok, yaitu: “Bagaimana Implementasi Manajemen kepala Laboratorium dalam meningkatkan Kualitas praktik Belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?”, selanjutnya masalah pokok tersebut dapat dijabarkan kedalam sub masalah pokok, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan kepala laboratorium dalam meningkatkan Kualitas praktik belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana Pengorganisasian yang dilakukan kepala laboratorium dalam meningkatkan Kualitas praktik belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana Pelaksanaan program kepala laboratorium dalam meningkatkan Kualitas praktik belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?
4. Bagaimana Pengawasan yang dilakukan kepala Laboratorium dalam meningkatkan Kualitas praktik Belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan yang dilakukan kepala laboratorium dalam meningkatkan kualitas praktik belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

2. Untuk mengetahui Pengorganisasian yang dilakukan kepala laboratorium dalam meningkatkan kualitas praktik belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program yang dilakukan kepala laboratorium dalam meningkatkan kualitas praktik belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.
4. Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan kepala laboratorium dalam meningkatkan kualitas praktik belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Secara teoretis
 1. Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memperkaya temuan pada penerapan manajemen kepala laboratorium. Apabila penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kualitas praktik belajar IPA.
 2. untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola laboratorium IPA yang baik di sekolah.
- b. Secara praktis
 1. Kepala laboratorium madrasah Tsanawiyah negeri 2 Medan dalam upaya meningkatkan kualitas praktik belajar IPA dan pengembangan madrasah di masa mendatang.
 2. Kepala-kepala madrasah yang ada disekitar khususnya, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka memperbaharui sistem dan manajemen guna meningkatkan kualitas praktik belajar IPA.
 3. Pemerhati pendidikan, khususnya studi manajemen pendidikan Islam terutama juga bagi peneliti yang ingin mengungkapkan lebih dalam lagi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.